

**PENERAPAN FILSAFAT ILMU SEBAGAI LANDASAN DALAM
MEMBANGUN PENDIDIKAN KRITIS DAN KREATIF
DI SDN RANTAU PANGERAN**

**The Application of Philosophy of Science as a Foundation for Building
Critical and Creative Education at SDN Rantau Pangeran**

Hary Kharisma Suhud¹, Rahmi Susanti², Yosef³, Effendi Nawawi⁴

Universitas Sriwijaya

harykharismas@gmail.com; rahmi_susanti@fkip.unsri.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 19, 2024	Nov 2, 2024	Nov 15, 2024	Nov 21, 2024

Abstract

Education is not only about transferring knowledge, but also developing critical and creative thinking skills in students. One of the approaches that can be used to realize this goal is through the application of the philosophy of science in education, especially at the elementary school level. The purpose of this study is to understand how the principles of philosophy of science can be applied in the learning process in elementary schools, as well as to assess their impact on the development of students' critical and creative thinking skills. This study uses a qualitative approach with a case study method to explore the application of philosophy of science in building critical and creative education at SDN Rantau Pangeran. The results of this study show that the application of philosophy of science in learning at SDN Rantau Pangeran has had a significant positive impact on students' critical and creative thinking skills. Through this approach, students not only receive information passively, but are also invited to actively ask, analyze, and solve problems in a more in-depth way. The application of the philosophy of science successfully encourages students to think logically,

systematically, and creatively, which is reflected in the improvement of their critical thinking skills and creativity which can be measured through tests and observations.

Keywords: Philosophy of Science; Critical Education; Creative; SDN Rantau Pangeran

Abstrak : Pendidikan tidak hanya sekadar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah melalui penerapan filsafat ilmu dalam pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip filsafat ilmu dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, serta untuk menilai dampaknya terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali penerapan filsafat ilmu dalam membangun pendidikan kritis dan kreatif di SDN Rantau Pangeran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan filsafat ilmu dalam pembelajaran di SDN Rantau Pangeran telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk aktif bertanya, menganalisis, dan memecahkan masalah dengan cara yang lebih mendalam. Penerapan filsafat ilmu berhasil mendorong siswa untuk berpikir secara logis, sistematis, dan kreatif, yang tercermin dari peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka yang dapat diukur melalui tes dan observasi.

Kata Kunci: Filsafat Ilmu; Pendidikan Kritis; Kreatif; SDN Rantau Pangeran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang sangat mempengaruhi perkembangan individu dan masyarakat. Di Indonesia, sistem pendidikan terus mengalami berbagai perubahan dan pembaruan guna menciptakan generasi yang cerdas, berakarakter, dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya sekadar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah melalui penerapan filsafat ilmu dalam pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar (Maulida, 2023). Filsafat ilmu adalah cabang filsafat yang berfokus pada dasar, prinsip, dan metode dalam memperoleh pengetahuan serta memahami realitas. Dalam konteks pendidikan, filsafat ilmu dapat menjadi landasan yang kuat untuk membangun pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa. Filsafat ilmu mengajarkan pentingnya berpikir reflektif, mempertanyakan asumsi, serta mencari kebenaran melalui berbagai perspektif. Oleh karena itu, penerapan filsafat ilmu dalam pendidikan di SDN Rantau Pangeran diharapkan dapat memberikan

kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan kecerdasan anak-anak (Desyandri & Lestari, 2023).

Pendidikan yang kritis mengajarkan siswa untuk tidak menerima informasi secara mentah-mentah, melainkan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mempertanyakan segala hal yang mereka pelajari. Dengan demikian, pendidikan kritis memberikan siswa kemampuan untuk berpikir secara logis dan rasional, serta mampu mengambil keputusan yang berdasarkan pemikiran yang matang. Selain itu, pendidikan kreatif juga menjadi kunci dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga mampu menciptakan ide-ide baru, berinovasi, dan beradaptasi dengan perubahan. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan di Indonesia adalah bagaimana mengembangkan kedua kemampuan tersebut, yakni berpikir kritis dan kreatif, sejak dini. Pada tingkat sekolah dasar, anak-anak berada pada fase perkembangan yang sangat penting, di mana pola pikir mereka masih sangat terbuka dan mudah dibentuk. Oleh karena itu, penerapan filsafat ilmu di SDN Rantau Pangeran dapat memberikan fondasi yang kuat untuk membentuk siswa yang memiliki pemikiran kritis dan kreatif, yang kelak akan berguna dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Susmita et al., 2023).

Pendekatan pendidikan yang berbasis pada filsafat ilmu tidak hanya mengajarkan siswa tentang apa yang harus mereka pelajari, tetapi juga bagaimana cara mereka memandang dunia dan ilmu pengetahuan itu sendiri. Siswa tidak hanya diberi pengetahuan, tetapi juga diajak untuk memahami proses-proses yang terjadi dalam pencapaian pengetahuan tersebut. Filsafat ilmu mengajarkan mereka untuk berpikir secara sistematis, melihat hubungan antar konsep, serta mempertanyakan apa yang mereka anggap sebagai kebenaran. Dengan cara ini, pendidikan di SDN Rantau Pangeran dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dalam dunia pendidikan, peran guru sangat vital dalam menerapkan pendekatan ini. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Di SDN Rantau Pangeran, para guru dapat diharapkan untuk menerapkan prinsip-prinsip filsafat ilmu dalam proses pembelajaran mereka. Dengan memahami dasar-dasar filsafat ilmu, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pemikiran kritis dan kreatif siswa. Selain itu, penerapan filsafat ilmu dalam pendidikan juga dapat membentuk karakter siswa. Siswa yang terlatih dalam berpikir kritis dan kreatif cenderung memiliki sikap yang lebih terbuka, toleran, dan bertanggung jawab. Mereka tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain

dan dapat membuat keputusan berdasarkan analisis yang mendalam. Karakter seperti ini sangat penting dalam menghadapi berbagai dinamika sosial dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Pendidikan yang mengedepankan filsafat ilmu juga akan menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi pada siswa. Ketika siswa diajak untuk bertanya, menganalisis, dan mencari jawaban dari berbagai persoalan, mereka akan terbiasa dengan proses berpikir yang lebih mendalam dan terstruktur. Ini bukan hanya bermanfaat dalam pembelajaran akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, di mana kemampuan berpikir kritis dan kreatif sangat dibutuhkan dalam memecahkan masalah (Dennis, 2018).

Penerapan filsafat ilmu sebagai landasan dalam pendidikan di SDN Rantau Pangeran juga harus melibatkan kurikulum yang mendukung. Kurikulum yang berbasis pada pengembangan berpikir kritis dan kreatif perlu mencakup berbagai bidang ilmu, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran tertentu. Dengan demikian, siswa akan terbiasa untuk melihat hubungan antar bidang ilmu dan mengembangkan pemikiran yang lebih luas. Selain itu, kurikulum yang mendukung penerapan filsafat ilmu juga akan memperkenalkan siswa pada berbagai aliran pemikiran dan teori-teori yang dapat memperkaya cara mereka memandang dunia. Pentingnya penerapan filsafat ilmu dalam pendidikan di SDN Rantau Pangeran juga dapat dilihat dari manfaat jangka panjangnya. Anak-anak yang dibiasakan untuk berpikir kritis dan kreatif akan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di masyarakat. Mereka akan lebih siap menghadapi tantangan masa depan yang penuh dengan ketidakpastian dan kompleksitas. Dengan landasan yang kuat dalam berpikir kritis dan kreatif, siswa di SDN Rantau Pangeran akan memiliki modal yang sangat berharga dalam kehidupan mereka di dunia yang semakin berkembang (Nurohman, 2023).

Oleh karena itu, penerapan filsafat ilmu di SDN Rantau Pangeran bukan hanya sekadar metode pembelajaran, tetapi juga sebuah upaya untuk membentuk generasi yang tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga mampu berpikir secara mandiri, kritis, dan kreatif. Melalui penerapan prinsip-prinsip filsafat ilmu, diharapkan siswa di SDN Rantau Pangeran dapat berkembang menjadi individu yang memiliki kemampuan untuk berpikir secara rasional, membuat keputusan yang bijaksana, dan menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang positif. Selain itu, penerapan filsafat ilmu dalam pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Guru yang memahami dasar-dasar filsafat ilmu akan lebih mampu memberikan pembelajaran yang mendalam, penuh makna, dan mendorong siswa untuk berpikir lebih jauh. Di sisi lain, siswa yang terbiasa dengan cara

berpikir kritis dan kreatif akan lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih dinamis dan produktif. Penerapan filsafat ilmu juga membuka ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan problem solving yang sangat penting di era modern ini. Kemampuan untuk memecahkan masalah dengan pendekatan yang kreatif dan rasional akan sangat berguna dalam berbagai situasi. Dengan membiasakan siswa untuk berpikir kritis sejak dini, pendidikan di SDN Rantau Pangeran dapat menghasilkan generasi yang siap untuk menghadapi tantangan global dengan sikap yang inovatif dan konstruktif (Afifah et al., 2022).

Di samping itu, pendidikan yang berbasis pada filsafat ilmu juga akan memperkaya wawasan siswa terhadap berbagai pandangan hidup dan sistem pengetahuan yang ada di dunia. Siswa akan memahami bahwa kebenaran bukanlah sesuatu yang statis, melainkan sesuatu yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan dipengaruhi oleh konteks dan pengalaman hidup. Hal ini akan menumbuhkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, yang sangat penting dalam kehidupan sosial yang multikultural. Dengan demikian, penerapan filsafat ilmu di SDN Rantau Pangeran dapat memberikan dampak yang luas dan mendalam, baik bagi perkembangan individu siswa maupun untuk kemajuan pendidikan di Indonesia secara keseluruhan. Penerapan filsafat ilmu sebagai landasan dalam membangun pendidikan kritis dan kreatif bukanlah suatu hal yang mudah, namun merupakan langkah yang sangat penting untuk menciptakan generasi masa depan yang cerdas, inovatif, dan memiliki karakter yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan filsafat ilmu sebagai dasar dalam membangun pendidikan kritis dan kreatif di SDN Rantau Pangeran. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip filsafat ilmu dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, serta untuk menilai dampaknya terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah, terutama guru, dalam mengimplementasikan pendekatan filsafat ilmu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Rantau Pangeran (Tishana et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali penerapan filsafat ilmu dalam membangun pendidikan kritis dan kreatif di SDN

Rantau Pangeran. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah untuk memahami fenomena pendidikan secara mendalam dan kontekstual, serta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana prinsip-prinsip filsafat ilmu diterapkan dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar. Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kurikulum yang ada di SDN Rantau Pangeran. Observasi dilakukan untuk memantau bagaimana guru menerapkan teknik-teknik berpikir kritis dan kreatif dalam pengajaran mereka serta bagaimana siswa merespons pendekatan tersebut.

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan filsafat ilmu dalam pembelajaran di SDN Rantau Pangeran telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Berdasarkan observasi langsung selama periode penelitian, ditemukan bahwa pendekatan berbasis filsafat ilmu yang diterapkan oleh para guru berhasil mengajak siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi mereka juga diajak untuk bertanya, menganalisis, dan memecahkan masalah dengan cara yang lebih mendalam dan reflektif. Pendekatan ini tercermin dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pemecahan masalah yang mengharuskan siswa untuk berpikir kritis. Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), misalnya, siswa diberikan tugas untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri terkait fenomena alam yang sedang dipelajari. Hal ini mendorong siswa untuk lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan dan berpikir lebih kritis dalam mencari jawaban. Tidak hanya itu, mereka juga didorong untuk mencari bukti-bukti atau referensi yang dapat mendukung jawaban mereka, yang mencerminkan penerapan prinsip-prinsip filsafat ilmu mengenai pencarian kebenaran melalui bukti dan logika. Siswa diminta untuk menghubungkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dengan pengalaman sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Proses pembelajaran di SDN Rantau Pangeran juga menunjukkan bahwa siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi dan berpikir kreatif. Dalam berbagai kesempatan, siswa diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat mereka mengenai topik-topik tertentu dan

menyarankan solusi terhadap masalah yang dibahas. Sebagai contoh, dalam pembelajaran tentang lingkungan hidup, siswa diajak untuk berdiskusi mengenai cara-cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Mereka diminta untuk menyarankan ide-ide kreatif yang belum pernah diterapkan di sekolah mereka. Siswa yang awalnya cenderung mengikuti saja, mulai menunjukkan inisiatif dan memberikan ide-ide segar yang menunjukkan adanya perkembangan dalam kemampuan berpikir kreatif mereka.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, dapat diketahui bahwa mereka merasa lebih terlatih untuk berpikir kritis setelah mengikuti pembelajaran yang berbasis pada filsafat ilmu. Salah satu siswa kelas 5, Siti, mengungkapkan, "Sekarang saya bisa lebih paham mengapa sesuatu terjadi, bukan hanya apa yang terjadi. Saya selalu bertanya, mengapa begitu, dan apa alasannya." Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa untuk mengajukan pertanyaan dan berpikir lebih mendalam tentang segala hal yang mereka pelajari. Mereka tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi mulai mengkritisi dan mencari penjelasan yang lebih logis dan sistematis. Hasil tes yang dilakukan juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 25% setelah tiga bulan penerapan metode ini. Tidak hanya kemampuan berpikir kritis yang mengalami peningkatan, kreativitas siswa juga berkembang pesat. Dalam berbagai tugas yang diberikan, seperti proyek kelompok atau presentasi, siswa didorong untuk menghasilkan ide-ide baru dan menyelesaikan masalah dengan cara yang inovatif. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran Matematika, siswa diberi tantangan untuk menemukan berbagai cara untuk memecahkan masalah yang disajikan, dan mereka diminta untuk memilih pendekatan yang paling efisien. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mengingat rumus atau prosedur, tetapi juga memahami konsep dan dapat mengaplikasikannya dengan cara yang berbeda. Kemampuan kreatif siswa semakin berkembang melalui proyek-proyek yang memungkinkan mereka untuk berpikir di luar batasan materi yang diajarkan.

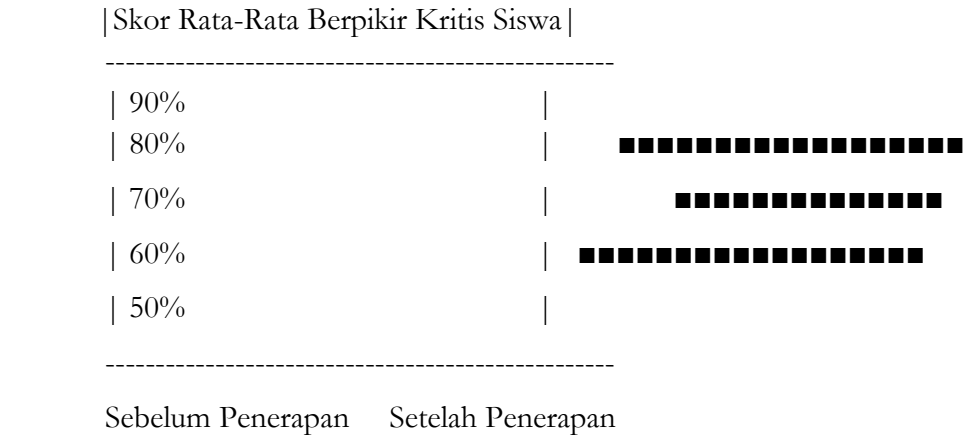
Penerapan filsafat ilmu dalam pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap karakter siswa. Mereka mulai menunjukkan sikap terbuka terhadap ide dan perspektif yang berbeda. Seiring berjalannya waktu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat mereka, dan lebih berani untuk mengajukan pertanyaan yang mendalam. Dalam wawancara dengan beberapa guru, mereka menyatakan bahwa salah satu perubahan yang paling terlihat adalah peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Guru-guru merasa bahwa siswa sekarang lebih proaktif dan tidak takut untuk mengungkapkan pendapat mereka, meskipun itu berbeda dengan pandangan umum. Dari

data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru, juga ditemukan bahwa para pengajar di SDN Rantau Pangeran telah mengalami peningkatan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip filsafat ilmu dalam proses pembelajaran mereka. Guru-guru yang sebelumnya lebih berfokus pada penyampaian materi secara langsung, kini mulai mengintegrasikan pendekatan berbasis filsafat ilmu yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Mereka mengakui bahwa penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman mengajar mereka. Guru-guru merasa lebih puas dengan keberhasilan siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan secara mendalam dan kritis.

Namun, meskipun hasilnya cukup positif, penelitian ini juga mencatat beberapa tantangan dalam penerapan filsafat ilmu. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang ada dalam setiap sesi pembelajaran. Penerapan metode berbasis filsafat ilmu membutuhkan waktu lebih untuk berdiskusi, melakukan refleksi, dan menganalisis masalah. Beberapa guru menyatakan bahwa mereka kadang kesulitan untuk mengimbangi keinginan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dengan keterbatasan waktu yang ada. Oleh karena itu, pengelolaan waktu yang efektif menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan agar metode ini dapat diterapkan dengan lebih optimal. Selain itu, meskipun penerapan filsafat ilmu berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam mengikuti metode ini. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa bingung dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi yang harus mereka ikuti. Beberapa dari mereka merasa lebih nyaman dengan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan langsung. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang lebih individual dalam membantu siswa yang kesulitan untuk beradaptasi dengan metode berbasis filsafat ilmu ini.

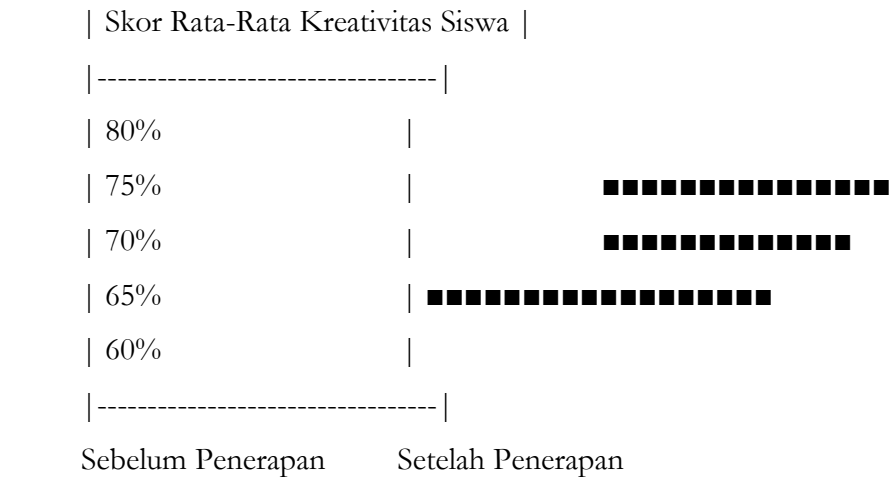
Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan filsafat ilmu di SDN Rantau Pangeran telah memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dengan pendekatan yang lebih terbuka, reflektif, dan mendorong diskusi, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan. Mereka juga diajak untuk berpikir secara sistematis, mengevaluasi informasi, dan mencari solusi kreatif terhadap masalah yang dihadapi. Penerapan filsafat ilmu ini diharapkan dapat terus dilanjutkan dan ditingkatkan untuk mendukung perkembangan pendidikan yang lebih baik di masa depan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian, grafik berikut menunjukkan

peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa setelah penerapan filsafat ilmu dalam pembelajaran.



Grafik 1: Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Sumber: Hasil observasi di SDN Rantau Pangeran tahun 2024



Grafik 2: Peningkatan Kreativitas Siswa

Sumber: Hasil observasi di SDN Rantau Pangeran tahun 2024

Grafik kedua menunjukkan perubahan skor rata-rata kreativitas siswa yang diberikan dalam proyek atau tugas kreatif. Sebelum penerapan metode berbasis filsafat ilmu, kreativitas siswa tercatat pada angka 65%. Setelah penerapan, skor rata-rata meningkat menjadi 75%, yang mencerminkan bahwa penerapan filsafat ilmu tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga meningkatkan daya kreativitas mereka. Grafik pertama menunjukkan bahwa penerapan filsafat ilmu dalam pembelajaran di SDN Rantau Pangeran memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebelum penerapan, siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis

dengan skor rata-rata 60%, tetapi setelah tiga bulan penerapan metode ini, skor rata-rata meningkat menjadi 80%. Hal ini mencerminkan bahwa siswa kini lebih terbiasa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengajukan pertanyaan mendalam mengenai materi yang diajarkan.

Grafik kedua juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam kreativitas siswa. Sebelum penerapan metode berbasis filsafat ilmu, kreativitas siswa tercatat pada angka 65%, dan setelah penerapan, skor rata-rata meningkat menjadi 75%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa lebih kreatif dalam menghasilkan ide dan solusi, baik dalam tugas kelompok maupun proyek-proyek individu. Secara keseluruhan, kedua grafik tersebut menggambarkan bahwa penerapan metode berbasis filsafat ilmu di SDN Rantau Pangeran berhasil menciptakan perubahan positif dalam kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Hal ini mencerminkan keberhasilan pendekatan berbasis filsafat ilmu dalam menciptakan pembelajaran yang lebih reflektif dan partisipatif, yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan kognitif dan kreatif mereka.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN Rantau Pangeran menunjukkan bahwa penerapan filsafat ilmu dalam pembelajaran di sekolah ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Seiring dengan perkembangan zaman, penerapan metode yang berbasis filsafat ilmu seharusnya menjadi bagian integral dalam pendidikan yang dapat mendorong siswa untuk tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga aktif dalam proses pemahaman dan aplikasinya. Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip-prinsip filsafat ilmu memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir lebih reflektif, kritis, dan kreatif. Salah satu aspek yang paling menonjol dari penerapan filsafat ilmu dalam pembelajaran adalah peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebelum penerapan metode berbasis filsafat ilmu, siswa cenderung mengikuti materi pembelajaran dengan cara yang lebih pasif, hanya menerima informasi tanpa melakukan analisis mendalam atau refleksi (Sulastri & Bustan, 2022).

Namun, setelah penerapan pendekatan ini, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa, seperti yang tercermin dalam grafik peningkatan skor rata-rata berpikir kritis dari 60% menjadi 80%. Angka ini menunjukkan bahwa siswa

kini mampu melakukan analisis yang lebih mendalam, mengajukan pertanyaan yang relevan, serta menyusun argumentasi yang lebih logis dan sistematis. Peningkatan kemampuan berpikir kritis ini sejalan dengan teori-teori pendidikan yang mengemukakan bahwa pendidikan yang berbasis pada filsafat ilmu dapat membantu siswa untuk lebih mendalami substansi materi pembelajaran dan tidak hanya fokus pada hafalan. Dalam pembelajaran berbasis filsafat ilmu, siswa dilatih untuk mencari kebenaran melalui proses logika dan bukti, bukan hanya dengan menerima informasi yang sudah ada. Hal ini terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir siswa, yang tidak hanya berguna dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Selain berpikir kritis, kreativitas siswa juga menunjukkan perkembangan yang pesat setelah penerapan metode berbasis filsafat ilmu. Dalam penelitian ini, kreativitas siswa meningkat dari 65% menjadi 75%, yang menunjukkan bahwa siswa mulai mampu berpikir di luar kebiasaan dan menghasilkan ide-ide kreatif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang berbasis filsafat ilmu mendorong siswa untuk tidak hanya mencari jawaban yang benar, tetapi juga untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan dan solusi yang lebih inovatif. Hal ini tercermin dalam berbagai proyek kelompok yang mendorong siswa untuk berpikir di luar kotak dan mencari cara-cara baru dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Kreativitas siswa juga diperlihatkan melalui keterlibatan mereka dalam diskusi dan presentasi (Mukhlis et al., 2023).

Dalam diskusi kelompok, siswa tidak hanya diajak untuk mengemukakan pendapat mereka, tetapi juga diminta untuk memberikan ide-ide segar yang dapat diterapkan dalam menyelesaikan masalah. Salah satu contoh nyata adalah dalam pembelajaran tentang lingkungan hidup, di mana siswa diminta untuk mengajukan ide-ide kreatif terkait dengan upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekolah mereka. Tugas semacam ini mendorong siswa untuk berpikir lebih kreatif dan tidak terbatas pada solusi yang sudah ada. Selain itu, penerapan filsafat ilmu dalam pembelajaran juga berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa. Sebelum penerapan metode ini, siswa cenderung lebih pasif dan kurang berani untuk mengemukakan pendapat mereka di kelas. Namun, setelah penerapan pendekatan berbasis filsafat ilmu, siswa menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap ide-ide dan perspektif yang berbeda. Mereka menjadi lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat mereka, bahkan jika pendapat tersebut berbeda dengan pandangan umum. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan pendidikan berbasis filsafat ilmu, yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir mandiri dan berpikir kritis secara

terbuka. Proses diskusi yang lebih intensif juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan komunikasi siswa. Mereka tidak hanya belajar untuk berpikir kritis, tetapi juga belajar untuk menyampaikan pemikiran mereka secara jelas dan logis. Dalam hal ini, pendidikan berbasis filsafat ilmu memberikan peluang bagi siswa untuk melatih keterampilan komunikasi mereka, yang sangat penting dalam perkembangan intelektual dan sosial mereka. Selain itu, diskusi yang sering dilakukan dalam pembelajaran berbasis filsafat ilmu juga melatih siswa untuk mendengarkan dengan lebih baik dan menghargai pandangan orang lain (Rahmani et al., 2023).

Namun, meskipun hasilnya cukup positif, penerapan filsafat ilmu dalam pembelajaran juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam setiap sesi pembelajaran. Proses pembelajaran berbasis filsafat ilmu sering kali memerlukan waktu lebih untuk berdiskusi, melakukan refleksi, dan menganalisis masalah secara mendalam. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka terkadang kesulitan untuk menyeimbangkan antara pemberian pemahaman materi yang mendalam dengan keterbatasan waktu yang ada. Oleh karena itu, pengelolaan waktu yang efektif menjadi hal yang penting untuk diperhatikan agar metode ini dapat diterapkan dengan optimal. Selain itu, meskipun banyak siswa yang berhasil beradaptasi dengan baik dengan pendekatan berbasis filsafat ilmu, terdapat sebagian kecil siswa yang merasa kesulitan mengikuti metode ini. Beberapa siswa merasa bingung dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi yang harus mereka ikuti, dan mereka lebih nyaman dengan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih individual dalam memberikan dukungan kepada siswa yang kesulitan beradaptasi perlu dipertimbangkan. Ini bisa berupa bimbingan tambahan atau pendekatan yang lebih terarah agar semua siswa dapat merasakan manfaat dari metode ini (Maiza Dianti et al., 2024).

Penerapan filsafat ilmu juga menuntut guru untuk lebih kreatif dan fleksibel dalam merancang proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat membimbing siswa untuk berpikir lebih dalam dan lebih kritis. Hal ini membutuhkan keterampilan tambahan dari guru untuk dapat mengelola diskusi dan aktivitas belajar yang berbasis pada filsafat ilmu. Oleh karena itu, pelatihan dan peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan ini sangat diperlukan untuk memastikan bahwa penerapannya berjalan dengan lancar. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, penerapan filsafat ilmu di SDN Rantau Pangeran tetap menunjukkan

potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas, pendekatan ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap siswa, yang menjadi lebih terbuka dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis filsafat ilmu dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi intelektual dan sosial mereka secara lebih optimal (Irawati et al., 2022).

Di sisi lain, penerapan filsafat ilmu dalam pendidikan dasar juga dapat mengurangi ketergantungan siswa pada pembelajaran yang hanya berfokus pada hafalan. Dengan mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif, pendekatan ini dapat membantu mereka untuk lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan dan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan yang lebih kompleks di masa depan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan filsafat ilmu di SDN Rantau Pangeran telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Meskipun masih ada tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan kesulitan beberapa siswa dalam beradaptasi, manfaat yang diperoleh dari penerapan metode ini jauh lebih besar. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pendekatan berbasis filsafat ilmu ini dapat terus diterapkan dan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan. Ke depan, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana filsafat ilmu dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain dengan konteks yang berbeda. Hal ini penting untuk mengetahui apakah pendekatan ini dapat diterapkan secara lebih luas dan bagaimana dampaknya terhadap perkembangan intelektual dan sosial siswa secara lebih umum (Aristiawan et al., 2023).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan filsafat ilmu dalam pembelajaran di SDN Rantau Pangeran telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk aktif bertanya, menganalisis, dan memecahkan masalah dengan cara yang lebih mendalam. Penerapan filsafat ilmu berhasil mendorong siswa untuk berpikir secara logis, sistematis, dan kreatif, yang tercermin dari peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka yang

dapat diukur melalui tes dan observasi. Meskipun ada tantangan terkait keterbatasan waktu dan kesulitan sebagian siswa dalam beradaptasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan berbasis filsafat ilmu memberikan manfaat yang besar dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan karakter siswa. Oleh karena itu, metode ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan lebih luas di sekolah-sekolah lain, guna meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih reflektif, mendalam, dan aplikatif bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R., Nurjaman, U., & Fatkhulloh, F. K. (2022). Implementasi Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi, Dan Sosiologi Di Lembaga Pendidikan Islam. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(3), 936. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i3.973>
- Aristiawan, A., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2023). Profil Pelajar Pancasila Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 Dan Human Society 5.0 Dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 84–93. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4205>
- Dennis, L. (2018). PENGUATAN PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR. *ELSE (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6, 81–126. https://doi.org/10.1142/9789813233560_0004
- Desyandri, & Lestari, E. E. (2023). Filsafat Idealisme Dan Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar Di SDN 216/III Sungai Langkap. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 86–96. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/6952/2886>
- Irawati, D., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Pendidikan Vokasi di Era Kurikulum Merdeka. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 1015–1025. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4493>
- Maiza Dianti, T., Sufyarman, & Yeni Karneli. (2024). Relevansi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Dalam Praktik Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Education 4.0. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(1), 20–29. <https://doi.org/10.56185/jubikops.v4i1.577>
- Maulida, H. (2023). Pancasila Sebagai Fondasi Pendidikan Indonesia dan Relevansinya dengan Kurikulum Merdeka. *NCU: National Conference for Ummah*, 1(57), 450–454.
- Mukhlis, A., Yus, A., Kritis, B., Kreatif, D. A. N., Dari, D., & Konstruktivisme, F. (2023). BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF DITINJAU DARI FILSAFAT KONSTRUKTIVISME PADA PENDIDIKAN DASAR. *Guree: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 56–62.
- Nurohman, M. A. (2023). Peran Filsafat Aksiologi dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 171–180.

<http://dx.doi.org/10.51278/aj.v5i3.865>

- Rahmani, N. A., Yusuf, A., Izzati, N. W., & Aqilla, N. A. (2023). Relevansi Filsafat Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Pendidikan Siswa Di Era Digital. *Genta Mulia*, 15(1), 36–47.
- Sulastri, S., & Bustan, B. M. R. (2022). Relevansi Filsafat Ilmu pada pembelajaran Pendidikan Islam berbasis Higher Order Of Thinking Skill. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 100. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i1.6614>
- Susmita, N., Zaim, M., & Thahar, H. E. (2023). Tinjauan Filosofis: Membangun Landasan Etika dan Pengetahuan dalam Filsafat Pendidikan Kontemporer. *Journal of Education Research*, 4(4), 2461–2470. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/755>
- Tishana, A., Alvendri, D., Pratama, A. J., Jalinus, N., & Abdullah, R. (2023). Filsafat Konstruktivisme dalam Mengembangkan Calon Pendidik pada Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah Kejuruan. *Journal on Education*, 5(2), 1855–1867. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.826>